YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM MENGGUNAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SARAN KABUN KABUPATEN ROKAN HULU RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Agama Islam Fakultas Agama Islam (FAI)

Universitas Islam Riau (UIR) untuk memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH:

DONI AKMAL

NPM: 172410137

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: %28 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Doni Akmal	1
NPM	172410137	
Program Studi	Pendidikan Agama Islam	A

Judul Skripsi:

Kreativitas Guru Fiqih Dalam Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten Rokan Hulu Riau.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh pertugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 November 2021 an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahrain Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

ABSTRAK

KREATIVITAS GURU FIQIH DALAM MENGGUNAKAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SARAN KABUN KABUPATEN ROKAN HULU RIAU

DONI AKMAL

NPM: 172410137

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat kan data tentang kreativitas guru fiqih menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Alat penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Sumber data dalam penelitian ini yaitu empat orang guru fiqih. Hasil analisis data menunjukkan bahwa guru fiqih sudah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan media berupa tumbuhan, hewan, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. dengan demikian dapat dipahami bahwa guru yang kreatif sangat memberi pengaruh terhadap pendidikan siswa serta mampu mewujud kan ide-ide brilian, sehingga mampu memanfaat kan media lebih banyak dan lebih bervariasi lagi. Karna Indonesia kaya akan sumber daya alam, lingkungan sosial dan budaya.

Kata kunci: kreativitas, Lingkungan, Sumber Belajar fiqih

ABSTRACT

FIQH TEACHERS CREATIVITY IN USING ENVIRONMENT AS LEARNING SOURCE AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL DARUSSALAM SARAN BOARDING SCHOOL KABUN ROKANHULU DISTRICT RIAU

DONI AKMAL NPM: 172410137

The purpose in this research examined to get the data about fiqh teachers' creativity in using environment as learning source at Islamic junior high school Darussalam Saran boarding school Kabun. This research used qualitative research. Reaserch tools used interview, observation, and documentation. Data analysis technique used data collection, data reduction, and drawing conclusion. Data sources in this research involved four fiqh teachers. Data analysis result showed that fiqh teachers had been used environment as learning source and utilized plant, animal, social environment and cultural environment. It could be understood that creative teachers gave more influence on students' education and could improve their brilliant ideas, and teachers could use more medias and utilized it and more variative. Indonesia rich in natural, social and cultural sources.

Keywords: Creativity, Environment, Figh Learning Source

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang tiada hentinya memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten. Rokan Hulu. Riau" sebagai Karya Tulis Ilmiah guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Kedua orangtuaku tercinta yaitu Ayahanda Arman dan Ibunda Anismar, yang tiada hentinya berjuang untuk penulis, mendoakan, memberikan dukungan, dan semangat yang luar biasa hingga penulis bisa terus yakin dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 2 Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau, beserta seluruh Wakil Rektor Universitas Islam Riau.

- 3. Bapak Dr Zulkifli Rusby, MM., ME,Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam, beserta seluruh Wakil Dekan FAI UIR.
- 4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis.
- 5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
- 6. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 7. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- 8. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis dan telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universiats Islam Riau.
- 9. Seluruh Karyawan TU Fakultas Agama Islam Universiats Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi penulis.
- 10. Kakak-kakakku Juherni Maria, Juliati, Sari patul Asma, adekku Ari Irfahmi, yang selalu memberikan semangat nasihat dan mendo'akan kelancaran skripsi ini.
- 11. Sahabatku M.Muchsin Siregar, Vinny Alvionita, Endang Wahyu Utami dan Ustadz-Ustadzku, M.Sodiqun, Adfauzi, Roby Nugroho, M.Ismail., dan seluruh anggota kelas VIII C Pai, serta keluarga besar Pondok Pesantren

12 Darussalam Saran Kabun. terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga Allah Subhanallahu wa Ta'ala membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 22 November 2021



DAFTAR ISI

ABS	TRA	1K	i
ABS	TRA	AK BAHASA INGGRIS	ii
KAT	A P	ENGANTAR	iii
DAF	TAF	R ISI	vi
DAF	TAF	R TABEL	viii
BAB	I PI	R TABEL ENDAHULUAN	
	A.	Latar belakang	1
	B.	Pembatasan Masalah	6
	C.	Rumusan Masalah	6
	D.	Tujuan penelitian	6
	E.	Manfaat Penelitian	
	F.	Sistematika penulisan	7
BAB	ПI	ANDASAN TEORI	
	A.	Pengertian Kreativitas Dan Sumber Belajar	9
		1. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar	12
	B.	Penelitian Yang Relevan	
	C.	Kerangka Konseptual	18
BAB	III	METODE PE <mark>NELITIAN</mark>	
	A.	Jenis Penelitian	22
	B.	Tempat Penelitian	22
	C.	Informasi Laporan Penelitian	23
	D.	Tekhnik Pengumpulan Data	23
	E.	Tekhnis Analisis Data	24
		1. Reduksi data	25
		2. Penyajian Data	25
		3 Kesimpulan atau verifikasi	25

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN A. Profil Sekolah.....27 2. Keadaan Guru 30 3. Keadaan Siswa31 Pembahasan.....41 BAB V PENUTUP DAFTAR PUSTAKA **LAMPIRAN**

DAFTAER TABEL

1.	Tabel 3.1 Waktu Dan Kegiatan Penelitian	24
2.	Tabel 3.2 Subjek Penelitian	25
3.	Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah	30
4.	Tabel 4.2 Visi Dan Misi	31
5.	Tabel 4.3 Daftar Pendidik	32
6.	Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik	33
7.	Tabel 4.5 Daftar Sarana Dan Prasarana	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan bangsa Indonesia dalam menghadapi era global pada saat ini bukan semakin ringan, tetapi justru semakin kompleks dan berat. Salah satunya yakni mengenai penyediaan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan memiliki karakter yang positif. Hal ini disebabkan karena kunci utama dakam memenangkan persaingan global terletak pada sumber daya manusia. Jika suatu bangsa mampu mencetak dan menyediakan SDM yang unggul niscahaya bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang maju dan makmur, begitu juga sebaliknya. Negara yang maju bukan Negara yang kaya akan sumber daya alamnya melainkan Negara yang memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentunya tidak lepas dari peran dunia pendidikan, Sunaryo Kartadinata dalam nugraha Fahmi dkk. (2018:7) menyatakan pendidikan adalah proses membawa manusia dari apa adanya kepada bagaimana seharusnya. Apa adanya merupakan pembawaan yang dibawa manusia sejak dilahirkan yang tidak berdaya dan tidak memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang, sifat, prilaku, pembiasaan, oleh karena pendididkan hadir dalam upaya menjadikan manusia sebagaimana seharusnya. Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas, mandiri, jujur, disiplin, bertanggung jawab, memiliki membentuk generasi tersebut lembaga pendidikan umumnya dan

guru khususnya wajib memberikan mutu yang bagus, dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Agus Krisno Budiyanto (2016:43) Pembelajaran adalah proses belajar dengan menempatkan peserta didik sebagai center stage performance, dengan proses pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat merespon pemelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Menurut Budimansyah dalam Sri Haryati (2017:2) pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan. Perubahan kemampuan yang hanya berlang<mark>su</mark>ng sekejab dan kemudian kembali ke perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran, walaupun 3 mungkin terjadi pengajaran. Tugas seorang guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif. Selain fokus pada siswa pola fikir pembelajaran perlu diubah dari sekedar memahami konsep dan prinsip keilmuan, siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan konsep dan prinsip keilmuan yang telah dikuasai.

Menurut Djamaluddin Adhar, (2019:6) Belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahaan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Undang-undang No. 20 tahun 2003 (Pasal 1) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan

pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Sebagai tenaga pendidik guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menghindari hal-hal yang tidak baik seperti menggunakan narkoba, tawuran dan ha-hal yang bersifat negatif.

Menurut Nor Muhammad (2019:15) guru adalah seorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia si suatu Negara. Guru yang berkualitas dan professional akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Demi tujuan tersebut maka peningkatan kualitas guru adalah hal yang mutlak dan tidak dapat ditawartawar lagi . Menurut B. Suryosubroto (2002), dikutip Nurhaidah (2016:12) di dalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinan yang dilakukan itu. Ia tidak melakukan instruksi-instruksi dan tidak berdiri dibawah instruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.

AI-Girl dikutip Pentury Jolanda Helda (2017:3) Guru kreativ adalah seorang yang menguasai keilmuan (expert), memiliki otonomi di kelas (pembeljaran). Guru kreativ menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (basic skills), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, men-stimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil risiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan menemukan, mengembangkan

pengelolaan diri (kemampuan atau keterampilan metakognitiv), menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk menfasilitasi lahirnya tampilan [perwujudan] kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, dan mendorong imajinasi dan fantasi.

Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar di beberapa Kompetensi Dasar pada mata pelajaran tertentu memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis dalam konteks dunia nyata, materi yang dipelajari akan mudah difahami sebab peserta didik dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, selain dari itu proses belajar mengajar jadi menyenangkan dan tidak membosankan sehingga mampu melahirkan ide-ide kreativ. Menurut Degeng dalam (Harjali 2019:15) Lingkungan memberikan kebebasan kepada peseta didik dan tenaga pengajar untuk terlibat lansung secara fisik, emosional, dan mental dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memunculkan kegiatan yang kreatif dan produktif.

Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau Terdapat empat orang guru Madrasah yang sudah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar namun masi kurang faham ketika mengaplikasikannya ke berbagai macam jenis sumber belajar yang menggunakan lingkungan. Kondisi lingkungan sekolah cukup luas dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Fokus penelitian ini adalah lingkungan alam, sosial budaya dan buatan manusia

serta kreativitas guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memberikan tuntunan dalam mengaitkan antara kurikulum dengan lingkungan sehari-hari, serta memvariasikan metode mengajar agar tidak terjadi kebosanan ini penting karena guru berhadapan dengan murid dari berbagai jenis latar belakang, tingkat kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu dibutuh kan kreativitas guru saat menyampaikan materi pelajaran fiqih.

Utami munandar dalam (Islamiati Dian siti 2021:22) Ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif (adtitude) terdapat lima sifat, yaitu:

- 1. Berfikir lancar (fluencyofthinking), adalah kemampuan untuk dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide
- 2. Berfikir luwes (fleksibel), yaitu kemampuan untuk memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda.
- 3. Berfikir original, yaitu mampu melahirkan ungkapan yang baru, membuat kombinasi yang tidak lazim.
- 4. Keterampilan merinci (elaboration), yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik.
- Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini berjudul "Kreativitas Guru Fiqih Dalam Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang Kreativitas Guru Fiqih Dalam Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu "Bagaimana Kreativitas Guru Fiqih Dalam Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, Rokan Hulu Provinsi Riau"

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru fiqih dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, Rokan Hulu, Provinsi Riau.

E. Manfaat Penelitian

Dari aspek teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan Pendidikan Islam di bidang metode pembelajaran. Sementara dari aspek praktis, penelitian ini berkontribusi pada tiga pihak antara lain :

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan masukan bagi guru dalam menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun.

2. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini berguna memberikan bahan kajian ilmiah dan menambah bahan kepustakaan dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan.

3. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang terkait, untuk kepentingan sekolah khususnya di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan penulisan penelitian ini maka dibuatlah sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, dan pembahasan ini disusun secara sistemastis, sehingga kaitan antara yang satu dengan yang lain tidak terputus. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang kreativitas guru, pengertian kreativitas guru, sumber belajar, pengertian sumber belajar, hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan sumber belajar, lingkungan sebagai sumber belajar, pengertian lingkungan, jenis-jenis lingkungan sebagai sumber belajar, penelitian relevan, kerangka konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berkaitan tentang, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berkaitan tentang, profil sekolah, sejaranh singkat sekolah, data seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, data tentang siswa, deskripsi penelitian, dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berkaitan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR ISI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kreativitas Guru dan sumber belajar

Kreativitas merupakan hal yang wajib ada dalam proses pembelajaran, Agar peserta didik nyaman dan tidak mudah bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar maka guru dituntut harus kreativ. Guru yang kreativ akan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dibandingkan dengan guru yang monoton. Jika Suasana di kelas begitu vakum, tegang dan senyap bahkan banyak dari peserta didik yang menguap bahkan tertidur dan sering minta izin keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa penyebab kejadian tersebut salah satunya kurang kreativnya guru dalam mengajar, jika seorang guru sudah kreativ dalam mengajar maka Suasana belajar akan lebih asyik dan lebih menyenangkan bahkan terkadang waktu pelajaran terasa singkat dan siswa ingin minta ditambah lagi waktu untuk belajar.

Plucker dalam (wibowo Gunawan Thomas 2016: 15) dalam tulisannya *Creativity: From Potential to realization*, melakukan analisis terhadap konsep kreativitas secara menarik dan baginya kreativitas lebih kompleks dari sekedar bakat atau minat yang dimiliki oleh seseorang ia merumuskan kreativitas sebagai sebuah interaksi antara bakat, proses, dan lingkungan yang mana seseoang atau kelompok menghasilkan suatu produk baru yang bermanfaat dilihat dalam suatu konteks sosial tertentu. Menurut Tarumingkeng, Rudy dan Suwondo, Candra (2017:4) Kreativitas adalah

menciptakan sesuatu yang baru atau kebaharuan (novelty) dan berguna. Definisi berguna disini sendiri sangatlah luas, yaitu dapat berguna untuk diri sendiri, orang lain, kelompok, komunitas, bahkan sampai entitas yang terbesar yaitu bumi. Selain bentuk ciptaannya tersebut tidak haruslah berbentuk produk nyata, dapat saja suatu solusi brilian dari suatu permasalahan, proses baru, metode-metode canggih, ataupun karya cipta seni.

Kreativitas merupakan kemampuan, kelebihan atau kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang sehingga menghasilkan sesautu yang berbeda dengan yang perna ia temui atau lihat sebelumnya. Menurut Slameto dalam (Sugi 2020:20) menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada, sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku, bangunan, dan lain-lain. Yatim Riyanto dikutif oleh (Suharianti 2017:24) Kreativitas adalah suatu proses yang menuntut keseimbangan dan aplikasi dari ketiga aspek esensial kecerdasan analitis, kreatif dan praktis, beberapa aspek yang ketika digunakan secara kombinatif dan seimbang akan melahirkan kecerdasan kesuksesan.

Menurut Conny R dan utami munandar (2009:44) dalam Hendry et.al. (2021:151) kreativitas adalah modivikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru dengan kata lain terdapat dua konsep lama yang berkombinasi menjadi satu konsep baru. Menurut Iskandar Agung (2014) Kreativitas berperan dalam keberhasilan serta hasil belajar di sekolah. Sedangkan posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam

menjamin proses pembelajaran yang berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapan menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan terselenggaranya suatu proses pendidikan.

Menurut Hikam Ibnu dalam (Azizah, dkk 202:197) Kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru ataupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada. Berpikir kreatif adalah menggunakan kemampuan berpikir untuk membuat hubungan yang baru dan hubungan yang lebih berguna dari informasi yang sebelumnya yang telah kita ketahui. Berpikir kreatif tidak selalu menghasilkan sesuatu yang betul-betul sangat baru, melainkan dapat menghubungkan hal-hal yang telah kita ketahui sebelumnya, menjadi suatu pengertian yang lebih sempurna. Dari beberapa pengertian diatas dapat di disimpulkan bahwa, kreativitas adalah senjata utama yang harus dimiliki seorang guru sehingga mampu memanfaatkan suatu kondisi, dengan adanya kreativitas maka proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan akan membuat para peserta didik tidak mudah bosan saat mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Gulo dalam Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni (2016:3) seorang pengajar yang professional tidak hanya berpikir tentang apa saja yang akan diajarkan dan bagaimana diajarkan, tetapi juga tentang siapa yang menerima pelajaran, apa makna belajar, dan kemampuan apa yang ada pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sidiq Muhammad (2004) sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang

disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Menurut Arsyad (2016) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang terdapat dilingkungan sekitar anak yang dapat dipergunakan atau dimanfaatkan untuk membantu pemahaman anak dalam proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa dalam Sidiq Ricu, dkk (2019:43) sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memproleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Badan standar Nasional (BSN) dalam Sidiq Ricu, dkk (2019:43) menjelaskan sumber belajar adalah rujukan, objek/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berupa media cetak dan elektronik, nara sumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.

Sedangkan ilmu Fiqih menurut Fulki Ainur Rafi (2022:2) adalah ilmu yang bicara tentang hukum-hukum praktis (amaly) penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci (tafsih) dalam mash(al-Quran dan Sunnah).

1. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

a. Pengertian Lingkungan

Menurut Wiharjo Darmo Sihadi dan Rahma Yanti Henifa (2021:3) Lingkungan merupakan sebuah kondisi fisik dimana seluruh keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energy beserta seluh flora dan faunayang ada dan menggunakan lingkungan fisiktersebut. lingkungan sendiri terdiri dari dua komponen yaitu biotik dan abiotik. Menurut Hunt Uron Roberta dkk (2021:11) lingkungan adalah tempat ternyaman untuk belajar karena dari lingkungan siswa akan belajar masalah-masalh kontekstual dan realistic, siswa akan belajar berdasarkan pengalaman sehari-hari dalam hidupnya. Hal ini juga dapat merangsang perkembangan intelektual anak dan kemampuan anak.

Menurut Karli dan Margaretha dalam (Rani Rohim 2021:51) menjelaskan bahwa pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. Menurut Djamaluddin Adhar (2019:6) belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahaan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman sikap, dan berbagai kemampuan lainnya

Menurut Uno (2008) dikutif oleh Budi Setyo Sihono dan Widyana Rahma (2012:3) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan antara lain: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan,(4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam meningkatkan semangat dan dorongan untuk belajar.

Segala macam sumber yang ada di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan atau yang memudahkan terjadinya proses belajar disebut sebagai sumber belajar. Sesungguhnya tidak ada bahan yang jelas mengenai sumber belajar, sebab segala apa yang dapat mendatangkan manfaat atau mendukung dan menunjang individu untuk berubah yang lebih positif atau dinamis dapat disebut sebagai sumber belajar. Bahkan proses atau aktivitas pembelajaran itu sendiri dapat disebut sebagai sebagai sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian atau keseluruhan menurut Sudjana dan Rivai, dikutip oleh Lajamin (2016:32-34). Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu hal pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru berperanan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan, Oleh karena itu, guru diharapkan mampu sebagai pengelola yang dapat menciptakan hubungan baik antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru serta masyarakat sekitarnya yang akhirnya tercipta interaksi yang harmonis demi pencapaian tujuan pendidikan menurut Arismunandar (2016:3)

Begitu banyaknya nilai dan manfaat yang dapat diraih dari lingkungan sebagai sumber belajar karena sangat pentingnya lingkungan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan bagi kita pendidik untuk lebih leluasa menyampaikan materi dengan baik.

b. Jenis-jenis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar

Muhammad Efendi dikutip (Irfatul, Ulum hal:3) Dari semua lingkungan yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

a. Lingkungan Sosial Lingkungan sosial

Sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai. Lingkungan sosial tepat digunakan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan.

b. Lingkungan Alam Lingkungan alam atau lingkungan fisik

Adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan), tumbuh-tumbuhan dan hewan (flora dan fauna), sungai, iklim, suhu, dan sebagainya. Lingkungan alam sifatnya relatif menetap, oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh anak. Sesuai dengan kemampuannya, anak dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Dengan mempelajari lingkungan alam ini diharapkan anak akan lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari, lebih dari itu diharapkan

juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, dan mungkin juga anak bisa turut berpartisipasi untuk menjaga dan memelihara lingkungan alam.

c. Lingkungan Buatan Lingkungan buatan

Adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun manusia untuk tujuan-tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain adalah irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Munib Achmad yang dikutip Lajamin (2016:30) Lingkungan secara umum diartikan sebagai satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan dengan pengertian demikian dipilah menjadi lingkungan alam hayati, lingkungan alam non hayati, lingkungan buatan dan lingkungan sosial. Menurut undang-undang No 20 Tahun 2003 (Pasal 3) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

B. Penelitian Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kreativitas guru." Penelitian Laeli Zakiatul Fitriah (2018) tentang Kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Darul Abror Watumas Purwokerto".Institud Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar di TPQ Darul Abror Watumas Purwokerto.

Penelitian Nurnaningsih Puluhulawa (2014) tentang Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan KIT IPA Di SDN 05 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, tujuan penelitian ini adalah menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan wawancara serta dokumntasi yang dilakukan diperoleh bahwa guru SDN 05 Batudaa pantai sudah kreativ dalam memanfaatkan KIT IPA pada proses Pembelajaran IPA.

Penelitian Elmi Udiat tahun 2019 Tentang Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas IV MI Ma'ruf NU 02 Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Institud Agama Purwokerto. Dengan menggunakan mengevaluasi media itu sendiri observasi prilaku siswa serta penugasan maupun pemberian soal. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin menjelaskan mengenai kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada mata pelajaran matematika di kelas IV

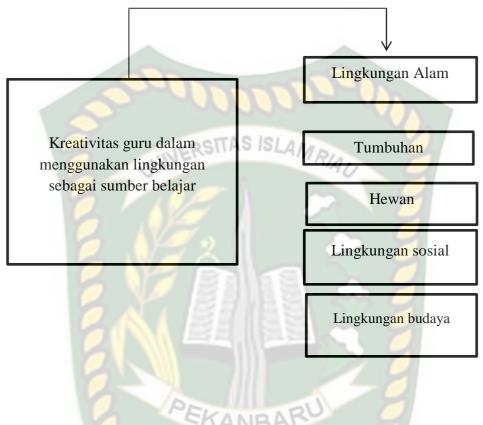
mi Ma'ruf NU 02 Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Pubalingga.
Riset tentang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sudah dilakukan oleh beberapa peneliti dari berbagai aspek.

Penelitian Siti Nur Ekha Romdon (2009) Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi-Is Sma Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, Universitas Negeri semarang. Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan bahwa: 1. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 Semarang tahun pelajaran 2008/ 2009 masih rendah. Hal ini dilihat dari perhitungan deskriptif persentase yaitu sebanyak 35,55% siswa menyatakan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam kriteria rendah. 2. Ada pengaruh dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI-IS SMA Negeri 12 0,5444%. Hasil tersebut menunjukkan Semarang sebesar pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar mempunyai pengaruh yang rendah terhadap hasil belajar geografi siswa. Penelitian lain dilakukan oleh

C. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka konseptual kreativitas guru fiqih dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun, Rokan Hulu, Riau.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1: Kerangka Konseptual

Kreativitas guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

Lingkungan dapat di klasifikasikan menjadi beberapa jenis yakni: Lingkungan

Sosial, Lingkungan Alam dan Lingkungan Budaya.

Anwar Muhammad (2018:98) mengemukakan bahwa lingkungan sebagai sumber belajar dapat di klasifikasikan dalam tiga jenis. Adapun klasifikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan Sosial

Yakni kondisi masyarakat tempat di mana siswa berada. Sebagai contoh, ketika rata-rata siswanya berasal dari Yogyakarta, maka sosial masyarakat Yogyakarta yang telah terbiasa dengan kehidupan multikultur dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

b. Lingkungan Alam

Yakni segala sesuatu yang tersedia dan terjadi di alam. Sebagai contoh, segala sesuatu yang tersedia dialam, seperti pepohonan, batuan dan hewan. Bisa dijadikan sumber belajar. Demikian halnya, peristiwa gempa bumi, banjir, tanah longsor, dan lain-lain. Bisa dijadikan bahan pelajran di kelas.

c. Lingkungan Budaya

Yakni hasil-hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang di kembangkan masyarakat. Sebagai contoh, ketika guru mengajar diwilayah industry kerajinan tangan, seperti Yogyakarta ataupun Bali, maka dia bisa menjadikan produk-produk seni (budaya) daerah tersebut sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik, yang kebetulan hidup dalam lingkungan budaya tersebut.

Hamalik Oemar dalam (Utami, Rizqa, dkk, 2021:77) Penggunaan lingkumgan sebagai media pembelajaran merupakan cara yang faktual, menatik dan keberadaannya lebih dapat dipertanggungjawabkan. Lingkungan sebagai media pembelajaran terdiri dari:

1. Lingkungan Sosial

Adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar maupun kelompok kecil.

2. Lingkungan Alam (Fisik)

Meliputi semua sumber daya alam yang dapat di berdayakan sebagai sumber belajar.

3. Lingkungan Kultural

Mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi factor pendukung pembelajaran. Dalam konteks ini meliputi system nilai, norma dan adat kebiasaan. Nursid Sumaatmadja dikutip (Lajamin 2016:23) mengemukakan bahwa lingkungan geografi terdiri atas:

- a) Lingkungan fisis adalah kondisi alamiah baik baik biotis maupun abiotis yang belum banyak dipengaruhi oleh tangan manusia yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia.
- b) Lingkungan sosial diartikan dengan manusia baik secara individu maupun kelompok yang ada di luar diri kita.
- c) Lingkungan budaya atau buatan adalah dengan segala kondisi baik yang berupa materi (benda) maupun non materi yag dihasilkan oleh manusia melalui aktivitas, kreativitas dan penciptaan yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi mendalam dari sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Sugiyono, dalam (Pradoko, Susilo dan Ali, Sidik, 2015 hal 27) Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Jalan Raya Rantau Berangin-Ujung Batu KM 21 Saran Kabun Kec.Kabun Kab.Rokan Hulu-Riau. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan mulai Agustus sampai Oktober 2021 dengan perincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rencana kegiatan penelitian Madrasahtsanawiyah pondok pesantren Darussalam saran kabun

	Jenis	Bulan															
No	Kegiatan	Agustus			September			Oktober			November						
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	√	V	1	1							W	1				
	Penelitian	U	VIV	ER	SIT	AS	ISL	An	1R	40				1			
2	Pengumpulan					V	V	V	1			3	4				
	data	Ŋ	Ľ	3	>	A			í			ķ	7				
3	Pengolahan									V	V	V	1				
	dan A <mark>nali</mark> si	Y		Vâ	34	///	Ä	8		S	7	S	4				
	Data				É			333	l k			Ç	1				
4	Penulisan	-	Щ									K		V	V	V	1
	laporan hasil		F	E	KA	N	BA	IR	U	1)	9					
	penelitian),										1					

Sumber: Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru fiqih yang mengampu, sedangkan yang menjadi objek penelitiannya adalah kreativitas guru fiqih dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.

D. Informan Laporan Penelitian

Subjek disini adalah 4 orang guru yang mengampu pelajaran fiqih yang akan diteliti yakni :

Tabel 3.2 Daftar Subjek Penelitian Madrasahtsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

N o	Nama	Tempat/Tgl Lahir	L / P	Jabatan	Mapel yang diajarkan	Ijazah Terakhir	Lama Mengaj ar
1.	M. Ismail	Koto Ranah,21 Agustus 1989	L	Guru	Fiqih	Madrasah Aliyah	3 Tahun
2.	M.Sodikun	Gunung Sahilan, 12 Desemebr 1984	L	Guru	Fiqih	Madrasah Aliyah	8 Tahun
3	Roby Nugroho	Blora, 05 Agustus 1996	L	Guru	Fiqih	M <mark>ad</mark> rasah Aliyah	3 Tahun
4	Adfauzi	Pantai Cermin, 21 september 1995	L	Guru	Fiqih	Madrasah <mark>Aliy</mark> ah	3 Tahun

Sumber: Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara, yaitu suatu proses untuk memperoleh informasi untuk keperluan si pewawancara. Nazir dalam (Edi, Sarwo, Rosi, Fandi 2016 hal 1) mendefinisikan wawancara sebagai proses memproleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanta jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Disini peneliti mengadakan Tanya jawab lansung, kepada guru fiqih berkaitan dengan kreativitas guru fiqih dalam menggunkan lingkungan sebagai sumber belajar

F. Teknik Analisis Data

Menurut Siyoto Sandu (2015:124) Proses analisis dat dilakukan melalui tahapan: reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi data

Mereduksi data berate merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicri tema dan pola nya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi, yaitu membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan demikian tujuan mereduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diproleh selama panggilan data dialapangan

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya memgklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang di awali dengan pengkodean permasalahan pada setiap sub pokok permasalahan.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalh tahapan akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah di proleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan.

Penarikan kesimpulan bila dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuauian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan kondep-konsep di dasar dalam penelitian tersebut.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun.

1. Sejarah Singkat Berdiri Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam didirikan pada tanggal 09 Juli 1956.

Pada awal berdirinya bernama Sekolah Tarbiyah Islamiah (STI)

Darussalam yang didirikan oleh Abuya Syekh Haji Aidarus Ghany elChalidy di Batu Bersurat Kec. XIII Koto Kampar Kab. Kampar. Pendirian

Sekolah Islamiah (STI) Darussalam bertujuan untuk menciptakan generasi muda islam yang tafaqquh fiddin dan bermu'amalah tashamuh dengan prilaku yang berakhlakul karimah.

Awal berdirinya hanya memiliki 2 (dua) bangunan sederhana yang terbuat dari bambu dan daun pohon rumbia, dalam perjalanannya mengalami kemajuan yang berarti bertambahnya jumlah santri yng menuntut ilmu, tidak hanya dari Kabupaten Kampar dan Riau secara umum, bahkan dari Provinsi Sumatra Barat, Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, dan daerah Pulau Jawa. Hal ini seiring dengan perkembangan gerakan tarbiyah di Provinsi Sumatra Barat dimana Alm. Abuya Syekh Haji Aidarus Ghany El-Chalidy merupakan tokoh tarbiah disamping itu dijalinnya kerjasama dengan Sekolah Islamiah (STI) Candung Bukit Tinggi, dan Sekolah Tarbiyah Darussalam Meulaboh Banda Aceh.

Kegiatan pembelajaran Sekolah Islamiah (STI) Darussalam sempat vakum beberapa tahun antara tahun 1965-1968 dengan bergolaknya gerakan komunis 30 September 1965 dan ditawannya tokoh pendiri serta beberapa tenaga pengajar lainnya. Pada tahun 1968 kegiatan belajar kembali normal sebagaimana biasa sampai saat ini. Dalam proes pembelajaran Sekolah Islamiah (STI) Darussalam menggunakan Kitab Turats (kitab kuning) sebagaimana pelajaran utama, akan tetapi dengan tuntunn zaman disamping diperlukan adanya kesimbangan pendidikan agama dan umum secara menyeluruh Sekolah Islamiah (STI) Darussalam menciptakan trobosan baru dengan memasukkan mata pelajaran umum sebagai muatan kurikulum.

Seiring dengan tujuan diatas pada tanggal 01 Juli 1980 diterbitkan izin pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTs) Sekolah Islamiah (STI) Darussalam oleh kepala kantor wilayah (kanwil) dapetermen agama Provinsi Riau cq. Kepala Bidang Pendidikan agama islam No.B/III/29/1980 dan berganti nama dengan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Madrasah Tarbiyah Islamiyah (PPMTI) Darussalam Batu Bersurat dan untuk peningkatan pendidikan dan pelayanan publik maka dibentuk Yayasan Pendidikan Islam Al-Aidarusiyah (YPIA) Riau pada Tanggal 09 Juli 1993 dengan akta nomor 18 tahun 1993 oleh HM. Afdhal Ghazali, SH. di Pekanbaru. dengan adanya Proyek Nasional Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang, maka Madrasah Tsanawiyah (MTs) PPMTI. Darussalam Batu Bersurat dipindahkan kelokasi baru di Desa Kabun Kec. Kabun Kab. Rokan Hulu mulai sejak tanggal 15 Maret 1995 dengan kepindahan kewilayaan tersebut maka secara tidak lansung mengubah nama Madrasah tersebut menjadi Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun masih tetap eksis ditengah-tengah masyarakat dengan kemajuan yang begitu menggembirakan.

Disamping itu Madrasah Tsanawiyah (MTS) Darussalam Saran Kabun telah diakui keberadaannya dengan telah diterbitkannya akreditasi oleh badan Akreditasi Nasional Provinsi Riau tanggal 14 Desember 2007 dengan akreditasi C sampai Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussalam Saran Kabun telah menciptakan lebih kurang 4000 alumni yang berkiprah di pemerintah (eksekutiv), legislative dan masyarakat dan bahkan telah mendirikan pesantren diberbagai daerah baik di Provinsi Riau Sumatra Barat, Nanggaroe Aceh Darussalam dan Propinsi tetangga lainnya dengan jumlah lebih kurang 20 pondok Pesantren/ Madrasah

Tabel 4.1 Kepala Sekolah Madrasahtsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

No	Nama	Tahun
1	Narullah Zein	1980-1988
2	H. Rustaini	1988-1996
3	Ahmad Damyati, S.H	1996-2004
4	Asparaini, S.ag	2004-sekarang

Sumber: Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

Tabel 4.2 Visi Dan Misi Madrasahtsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

VISI		Membentuk Generasi Islam Yang Qur'any
1. Beraqidah Sholehah		Beraqidah Sholehah
	2.	Berakhlakul Karimah
	3. Tafaqquh Fiddin	
MISI 4. Berilmu pengatahuan luas		Berilmu pengatahuan luas
8	5.	Berfikir islami
3	6.	Memiliki kemampuan life skill (keterampilan)
8	7.	Bermuamalah tashamuh menuju insan kamil

Sumber: Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

2. Keada<mark>an Guru di M</mark>adeasah Tsanawiyah Pondok P<mark>esa</mark>ntren

Darussalam Saran Kabun

Guru adalah salah satu unsur dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu keberadaan guru sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tanpa seorang guru maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Guru atau tenaga pengajar di Madrasah Tsanawiyah pondok pesantren darussalam saran kabun kec. Kabun kab. Rokan Hulu. Secara keseluruhan guru-guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun pada tahun 2017-2018 berjumlah 12 orang dari berbagai lembaga pendidikan dan mengajar berbagai mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasahtsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

NO	NAMA/NIP	Jabatan	Pendidika n Terakhir	Status Kepegawai an	Ket
1.	Asparaini, S.ag	Kepsek	S.I	Honorer	
2.	Roby nugroho, S.Pd	Guru Kelas	S.I	Honorer	
3.	Fatma Hartati, S.H	Guru Kelas	S.I	Honorer	
4.	Mujiburrahman, S.Pd	Guru Kelas	S.I	Honorer	
5.	Muhammad Ismail, S.Pd	Guru Kelas	S.I	Honorer	
6.	Teguh Riono, S.Pd	Guru Ekstrakul	S.I	Honorer	
7.	Imam Nurcholis, S.Pd	Guru Kelas	S.I	Honorer	
8.	Yocky Randy, S.Pd	Guru Kelas	S.I	Honorer	
9.	Muhammad Dahlan, S.Pd	Guru Kelas	S.I	Honorer	
10.	M.Sodikun	Guru Kelas	S.I	Honorer	
11	Roby Nugroho	Guru Kelas	S.I	Honorer	
12	Ismail	Guru Kelas	S.I	Honorer	

Sumber: Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

3. Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren

Darussalam Saran Kabun

Dalam proses belajar megajar siswa merupakan salah satu komponen yang penting. Oleh karena itu, pengetahuan tetang siswa jumlah siswa sangat penting. Guna mengetahui perkembangan siswa. Adapun keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Peserta Didik Madrasahtsanawiyah Pondok Pesantren

Darussalam Saran Kabun

NO	KELA	LAKI-	PEREMPUA	JUMLAH	
NO	S	LAKI N		JUNLAH	
1	1A	25	SLAMRIAU	25	
2	1B	25		25	
3	1C	25	M	25	
4	1D	25	()	25	
5	1E	25		25	
6	1F		25	25	
7	1G		25	25	
8	1H		25	25	
9	2A	24		24	
10	2B	24	BARU	24	
11	2C	24	S.	24	
12	2D	24		24	
13	2E		24	24	
14	2F	0000	24	24	
15	2G	40	24	24	
16	3A	26		26	
17	3B	26		26	
18	3C			26	
19	3D		26 26		
20	3E		26 26		
21	3F		26	26	
Jumlah		273	225	498	

Sumber: Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

4. Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

Suatu lembaga pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan semestinya apabila tidak mempunyai sarana dan prasaran yang memadai. Sarana pendidikan mempunyai peran penting dalam kelangsungan suatu lembaga pendidikan, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran dengan baik. Untuk lebih jelasnya tentang sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun.

Tabel 4.5 Sarana Dan Prasarana Madrasahtsanawiyah Pondok Pesantren
Darussalam Saran Kabun

NO	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Kelas	B 21	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Dinas Guru	1	Baik
6	Meja Siswa	273	Baik
7	Kursi Siswa	273	Baik
8	Meja Guru	21	20 Baik, 1 Rusak Ringan
9	Kursi Guru	21	Baik
10	Almari Kantor	6	5 Baik, 1 Rusak Ringan
11	Computer	3	Baik

12	Laptop	10	8 Baik, 2 Rusak Ringan
13	Printer	3	2 Baik, 1 Rusak Ringan
14	Infocus	2	Baik
15	Kipas Angin	42	40 Baik, 2 Rusak Berat
16	Speaker aktif	1	Baik
17	Lapangan sekolah	SISLAM	Baik
18	Tenis meja	1	Baik
19	Lapangan Volly	1	Baik
20	Lapangan Badminton	1	Baik
21	Lapangan Futsal	1	Baik
22	Ruang Wc	3	Baik

Sumber: Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Penyajian data pada BAB ini berdasarkan pada penelitian yang di lakukan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu Riau, tentang Kreativitas Guru Fiqih Dalam Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun. Data-data yang akan disajikan pada bab ini di peroleh dari wawancara yang akan penulis lakukan kepada 4 orang guru Fiqih.

Hasil wawancara dengan guru Fiqih tentang Kreativitas Guru Fiqih
Dalam Mrenggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Madrasah
Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun.

- 1. Informan Pertama (Ustadz Muhammad Ismail).
 - a. Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan sumber daya alam sebagai sumber belajar? Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Ismail, beliau menggunakan sumber daya alam sebagai sumber belajar yakni menggunakan apapun yang ada di alam sekitar tersebut dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar pembelajaran dengan lingkungan alam yang akan disampaikan kepada peserta didik.
 - b. Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan tumbuhan sebagai media pembelajaran? Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Ismail, tumbuhan yang telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, tidak dibuang atau diabaikan begitu saja agar media yang dikerjakan peserta didik tidak terbuang sia-sia maka ustadz disini menanam tumbuhan tersebut didalam pot dan di letakkan didepan kelas agar peserta didik yang lain termotivasi melihat karya tersebut.
 - c. Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan hewan sebagai media belajar? Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Ismail, beliau menggunakan Hewan sebagai media belajar yakni agar media yang akan dikerjakan oleh peserta didik bisa berkembang maka para ustadz disini membuat sebuah tempat hewan seperti ayam, sapi dan

- ikan, jadi agar para peserta didik dapat memanfaatkan dan mencontoh dari perkembangan hewan tersebut.
- d. Bagaimana hasil yang dicapai dengan menggunkan lingkungan sosial terhadap proses pembelajaran? Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Ismail, beliau menggunakan lingkungan sosial terhadap proses pembelajaran yakni dengan cara membawa peserta didik terjun lansung ke lingkungan tersebut.
- e. Media apa saja yang ustadz gunakan dalam proses belajar menggunakan lingkungan budaya? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Muhammad Ismail, media yang digunakan untuk proses belajar menggunakan lingkungan budaya adalah media nyata, atau media yang ada di sekolah.
- 2. Informan kedua (Ustadz Muhammad Sodiqun).
 - a. Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan sumber daya alam sebagai sumber belajar? Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Sodiqun, menggunakan sumber daya alam sebagai sumber belajar adalah air untuk berwudhu, sedangkan bertayamum maka sumber daya alam yang dipakai adalah tanah apabila bermuamalah maka sumber belajaranya tumbuhan yang dijual atau emas, perak dan bahan tambang lainnya.
 - Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan tumbuhan sebagai media pembelajaran? Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Muhammad Sodiqun, beliau menggunakan tumbuhan sebagai media pembelajaran

adalah dengan memanfaatkan tumbuhan siwak, disampaikan manfaat dari tumbuhan siwak dan cara menggunakan nya sesuai dengan yang telah disunnahkan.

- c. Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan hewan sebagai media belajar? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Muhammad Sodiqun, beliau menggunakan hewan sebagai media belajar adalah menjelaskan syarat dan ketentuan seekor hewan (sapi, kerbau dan kambing) telah memenuhi syarat untuk qurban atau untuk aqiqah.
- d. Bagaimana hasil yang dicapai dengan menggunkan lingkungan sosial dalam proses belajar? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Muhammad Sodiqun, hasil yang dicapai dengan menggunakan lingkungan sosial terhadap proses pembelajaran adalah siswa akan akan memproleh pengalaman yang lebih jauh dan lebih faham tentang materi yang telah di pelajari karna siswa melakukan kontak langsung dengan lingkungan tersebut.
- e. Media apa saja yang ustadz gunakan dalam proses belajar mengajar menggunakan lingkungan budaya? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Muhammad Sodiqun, media yang digunakan untuk proses belajar menggunakan lingkungan budaya adalah dengan cara menonton video upacara adat bajambau tradisi khas masyarakat Pribumi Kecamatan Kabun.

3. Informan ketiga (Ustadz Robby Nugroho).

- a. Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan sumber daya alam sebagai sumber belajar? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Roby Nugroho, beliau menggunakan sumber daya alam sebagai sumber belajar yakni untuk menyatu dan menciptakan suatu kegiatan PBM (pembelajaran berbasis masalah) dengan cara mengajak siswa kedalam suasana yang asri, tenang, damai, bergairah untuk menciptakan interaksi, inovasi, antara guru, murid dan PBM baik secara individu maupun kelompok caranya peserta didik diajak kelokasi alam tersebut lebih diutamakan keluar kelas mencari suasana yang berbeda.
- b. Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan tumbuhan sebagai media pembelajaran? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Roby Nugroho, beliau menggunakan tumbuhan sebagai media pembelajaran salah satu nya menggunakan pohon kelapa, guru menjelaskan manfaat dari pohon kelapa, seluruh komponen dari pohon kelapa tidak ada yang tidak bermanfaat, siapa saja bisa memanfaatkan nya sesuai kreativitas nya. Sebagai manuasia tidak ada salah nya kita mencontoh prinsip pohon kelapa. Memanfaatkan tumbuhan sebagai media pembelajaran, sehingga siswa langsung beraktifitas sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat siswa tentang fungsi sebuah tumbuhan.
- c. Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan hewan sebagai media belajar? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Roby Nugroho, menggunakan Hewan sebagai media belajar yakni untuk

- d. Bagaimana hasil yang dicapai dengan menggunkan lingkungan sosial terhadap proses pembelajaran? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Roby Nugroho menggunakan lingkungan sosial dalam proses pembelajara lebih menguntungkan baik bagi siswa maupun guru. Karena dengan menggunakan lingkungan sosial siswa lebih faham bagai mana cara berinteraksi baik sesama individu maupun dengan kelompok.
- e. Media apa saja yang ustadz gunakan untuk proses belajar menggunakan lingkungan budaya? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Roby Nugroho, media yang digunakan untuk proses belajar adalah mengikuti acara adat, seperti belimau kasai, menyambut bulan suci Ramadhan seperti tradisi di pesantren pesta buah (memperingati maulid nabi).

4. Informan keempat (Ustadz Adfauzi).

a. Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan sumber daya alam? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Ad Fauzi, salah satu media yang digunakan dalam proses belajar yaitu berupa kayu atau tanah sebagai alat untuk membuat keterampilan dengan cara diukir dan lainnya.

- c. Bagaimana kreativitas ustadz menggunakan hewan sebagai media belajar? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Ad Fauzi, menggunakan Hewan sebagai media belajar yakni guru harus berinteraksi langsung dan menerangkan fungsi dan manfaat hewan, serta bagai mana cara manusia memperlakukan hewan terutama hewan yang dipelihara karena perlakuan terhadap hewan berbeda sesuai dengan jenisnya.
- d. Bagaimana hasil yang dicapai dengan menggunakan lingkungan sosial dalam proses belajar? Berdasarkan wawancara dengan ustadz Ad Fauzi, melibatkan lingkungan sosial dalam kegiatan pembelajaran mampu membuat peserta didik lebih faham tentang lingkungan sosial kehidupan peserta didik dan anak-anak bisa lansung merasakan dampak yang terjadi dalam kehidupannya.

Media apa saja yang ustadz gunakan untuk proses belajar menggunakan lingkungan budaya? Berdasarkan wawancara dengan ustadz AdFauzi, media yang digunakan untuk proses belajar adalah contohnya adalah menyelenggarakan tradisi tepung tawar, yang dilakukan oleh mayoritas kalangan suku melayu dan minang. Lebih tepatnya di pulau sumatera. tepung tawar ini menggunakan media tanaman seperti bunga, daun pandan, daun sepenoh, dan tepung beras yang dicampur dengan air. Manfaatnya adalah peserta didik dapat membedakan budaya yang dapat diaplikasikan ke agama dan mana yang tidak, karena tepung tawar ini dalam budaya melayu tujuannya untuk memohon kepada Allah agar yang melakukan hajat diberikan keselamatan, kebahagiaan dalam kehidupannya.

C. Pembahasan

- Kreativitas guru fiqih menggunakan sumber daya alam sebagai sumber belajar.
 - a. Menyesuaikan kompetensi dasar dengan lingkungan alam.

Guru Fiqih menggunakan apapun yang ada dialam sekitar dan menyesuaikan dengan kompetensi dasar dari pelajaran Fiqih. Menyesuaikan disini adalah memilih lingkungan mana yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Pentingnya kreativitas guru disini, ketika pembelajaran yang hendak disampaikan kepada peserta didik didukung oleh sumber daya alam yang telah dirancang sedemikian rupa berharap materi yang disampaikan dapat di cerna siswa dengan sempurna.

b. Menggunakan sumber daya alam sebagai objek yang akan dipelajari.

Guru fiqih menggunakan sumber daya alam sebagai sumber belajar seperti menggunakan air untuk berwudhu dan menggunakan tanah untuk bertayamum dan menggunakan emas, perak, tumbuhan, dan bahan tambang lainnya untuk bermuamalah. Kreativitas guru menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilihat dari berbagai aspek yakni menggunakan apa yang ada dialam untuk terbentuknya sumber belajar bagi peserta didik contohnya sumber daya alam yang digunkan untuk berwudhu yakni guru kreatif membawa peserta didik ketempat berwudhu atau membawa peserta didik kesungai untuk menggunakan air, contoh dari belaja<mark>r menggunaka</mark>n sumber daya alam untuk belajar<mark>, d</mark>an ada lagi yakni menggunakan tanah untuk bertayamum guru yang kreatif akan mengajak serta membawa peserta didiknya untuk mencontohkan belajar dengan menggunakan sumber daya alam yang bisa digunakan untuk bertayamum seperti tanah jadi, dengan belajar langsung dari alam maka peserta didik lebih mudah menerima pembelajaran, dan juga kreativitas guru selanjutnya menggunakan sumber daya alam sebagai sumber belajar yakni menggunakan emas, perak, dan bahan tambang lainnya untuk bermuamlah sungguh banyak yang dapat dimanfaatkan oleh guru yang kreatif dengan menggunakan sumber daya alam untuk belajar.

c. Menggunakan sumber daya alam untuk menciptakan suatu kegiatan PBM
 (Pembelajaran Berbasis Masalah). Guru Fiqih menggunakan sumber daya
 alam sebagai sumber belajar yakni untuk menyatukan dan menciptakan

suatu kegiatan PBM (Kegiatan Berbasis Masalah) yaitu dengan cara mengajak siswa ke suasana yang asri, tenang, dan damai dan bergairah. Guru menggunakan lingkungan alam dan mengaitkannya dengan PBM pembelajaran berbasis masalah, masalah belajar yang akan disampaikan oleh guru nantinya ketika sudah bertemunya PMB dengan alam akan memudahkan guru untuk mengajak serta membimbing peserta didik untuk lebih merasakan suasana belajar yang menyenangkan, tenang dan damai peserta didik akan berinteraksi, berinovasi, bersama dengan gurunya.

- d. Kreativitas guru menggunakan sumber daya alam dengan menggunakan tanah dan kayu. Guru sudah menggunakan sumber daya alam untuk belajar seperti guru menggunakan kayu dan tanah sebagai alat untuk keterampilan peserta didik. Guru Kreativ akan mengaitkan sumber daya alam dengan materi yang akan di ajarkan. Misalnya memanfaatkan kayu, dengan mengukirnya menjadikan sebuah keterampilan yang bernilai guna (bermanfaat), dan juga guru memanfaatkan tanah liat untu membuat kerajinan seperti pot bunga lalu dikeringkan kemudian diberi warna, dijemur dan diletakkan di depan lokal-lokal agar peserta didik yang lain ikut termotivasi.
- 2. Kreativitas guru menggunakan tumbuhan sebagai media belajar?
 - a. Kreativitas menggunakan tumbuhan sebagai media belajar dengan menanam tumbuhan hasil dari praktek kedalam pot. Guru fiqih menggunakan tumbuhan sebagai media belajar yakni agar media yang diajarkan kepada peserta didik tidak terbuang sia-sia maka guru yang

kreatif memberikan contoh kepada peserta didiknya agar tidak terjadi sifat yang mubazir lebih baik menanam tumbuhan tersebut. Media belajar dengan meyatukan tumbuhan dengan pembelajaran sangatlah sesuai. Guru yang kreatif mencoba hal-hal yang baru diluar lokal seperti mengumpulkan tumbuhan-tumbuhan yang ada disekeliling sekolah agar kelihatan lebih indah, bagus, dan cantik dipandang. tumbuhan tersebut dimasukkan kedalam pot yang berisikan tanah yang subur dengan meletakkan pot dengan posisi digantung akan mengurangi terinjaknya tumbuhan tersebut dan juga menjadikan kelas menjadi terlihat bagus dan indah.

b. Menggunakan tumbuhan sebagai media belajar untuk mengaplikasikan tumbuhan tersebut seperti tumbuhan siwak. Guru fiqih menggunakan tumbuhan sebagai media pembelajaran. Tumbuhan yang digunakan adalah tumbuhan siwak. Siwak atau miswak adalah dahan atau akar dari pohon salvadora percia yang digunakan untuk membersihkan gigi, gusi, dan mulut. Bersiwak hukumnya sunnah tanaman yang diambil akarnya ini bisa digunakan sebagai media belajar dan penelitian. Dari akar siwak yang kita jadikan bahan ajar maka dapat mengaplikasikannya dari hasil penelitian setelah kita tahu bahwa dalam hadits dan pelajaran fiqih bahwa menggunakan siwak hukumnya sunnah karena dapat menghilangkan bau mulut yang tidak sedap. Dari media siwak para perusahaan yang meneliti dapat membuat prodak pasta gigi, dan lain sebagainya, yang didasari dengan hadits yakni sunnahnya memakai siwak untuk gigi.

- Menggunakan tumbuhan didik bisa lansung agar peserta mempraktekkannya didalam belajar. Guru fiqih mengajak lansung peserta didik kelokasi, dari teori yang kita terangkan agar para siswa paham devinisi dari bahan dan media yang sedang dijelaskan adalah dengan mengadakan praktek. Tujuannya agar dapat mempercepat pemahaman siswa dalam memahami pelajaran. Tumbuhan efektif dijadikan media belajar dengan cara pengaplikasiannya, seperti tanaman yang beracun atau boleh dimakan. Lompong dan tanaman liar lainnya yang banyak tidak kita ketahui apakah bisa dimakan atau tidak. Itu bisa dijadikan sebagai bahan ajar tujuannya agat guru dan murid faham bagai mana memperlakukan tumbuhan tersebut apak layak di kosumsi atauntidak.
- d. Menjelaskan manfaat tumbuhan. Guru fiqih menjadikan tumbuhan sebagai bahan ajar dan dapat mengetahui bahwa tumbuhan memiliki peran penting dalam lingkungan. Tentunya dengan kita menjaga lingkungan tersebut dan mempelajari alam ini. Dengan cara mengajak peserta didik untuk menanam sebatang pohon yang kegunaannya mencegah banjir dan menjelaskan atau menanam tumbuhan herbal yang dapat dijadikan rempah dan obat manusia.
- 3. Bagaimana kreativitas guru menggunakan hewan sebagai sumber belajar?
 - a. Membuat tempat hewan (kolam) agar peserta didik bisa mengembangkan apa yang peserta didik ketahui serta dapat memanfaatkannya. Guru fiqih menggunakan hewan sebagai media belajar yakni agar media yang digunakan atau dikerjakan oleh peserta didik bisa berkembang dan

mengajak peserta didik untuk terjun lansung melihat peternakan seperti, kolam ikan. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik lansung turun kelapangan dengan diawasi oleh guru. Dengan adanya tempat peternakan seperti kolam ikan tersebut sangat memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran karena contoh asli atau objek aslinya sudah ada di depan mata anak-anak. Ketika mengaitan pembelajaran membuat tempat hewan agar peserta didik dapat mengembangkan bakatnya didalam mempelajari ilmu tersebut.

- b. Menjadikan hewan tersebut sebagai sumber belajar seperti mempelajari hewan-hewan yang bisa untuk diqurbankan. Guru fiqih menjadikan hewan-hewan tersebut dan menerangkannya kepada peserta didik bahwa ada bebrapa kelompok hewan yang boleh untuk diqurbankan. Jadi peran guru disini sangatlah penting karena peserta didik langsung melihat, mempelajari serta mengamati secara lansung hewan-hewan tersebut.
- c. Mempermudah peserta didik dalam berinovasi dan mengenal lebih detail tentang hewan sebagai sumber belajar. Guru fiqih menggunakan hewan sebagai media tersebut untuk mempermudah peserta didik dan mempermudah guru memberikan arahan kepada peserta didik gunanya memperlihatkan lansung hewan tersebut sebagai sumber belajar agar para peserta didik dapat berinovasi dalam mengembangkan serta mengenal lebih terperinci tentang hewan sebagai sumber belajar.
- d. Mempelajari fungsi atau manfaat dan pengaruh serta jenis-jenis hewan terhadap lingkungan.

Guru fiqih menerangkan tentang fungsi atau manfaat dan pengaruh serta jenis-jenis hewan terhadap lingkungan.

- 1. Fungsi atau manfaat hewan terhadap lingkungan :
- 2. Sebagai penghasil bahan pangan
- 3. Daging hewan merupakan protein tinggi dan sangat baik bagi manusia.
- 4. Sebagai alat transportasi
- 5. Sebagai konsumen dalam rantai makanan
- 6. Sebagai penghasil produk organic
- 7. Sebagai pembantu proses penyerbukan bunga.
- 2. Pengaruh hewan terhadap lingkungan yakni : terciptanya lingkungan yang asri, bersih, dan aman karena lingkungan dengan hewan itu suatu objek yang tidak bisa dipisahkan karena sama-sama saling membutuhkan.
- 3. jenis-jenis hewan yang berdaptasi terhadap lingkungan yakni seprti : ikan, sapi, ayam dan lali sebagainya.
- 4. Bagaimana hasil yang dicapai dengan menggunakan lingkungan sosial terhadap proses belajar.
 - a. Menggunakan lingkungan sosial sebagai proses pembelajaran. bisa menjadikan peserta didik lebih memahami tentang lingkungan sosial dan lebih mengenal kedalam kehidupan peserta didik dan peserta didik bisa lansung merasakan dampak yang terjadi dalam kehidupannya. Guru fiqih menggunakan lingkungan soaial sebagai proses pembelajaran yakni

dengan mengaitkan secara lansung pelajaran yang hendak diajarkan kepada peserta didik dengan lingkungan sekitar seperti membawa peserta didik mengenali lingkungan sekolah dengan cara mengajarkan mereka untuk bertanya kepada masyarakat sekitar lingkungan, serta mengamati jawaban mereka dari pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik tersebut.

- b. Mendapatkan pengalaman dan pemahaman yang lebih. Guru fiqih memberikan arahan kepada peserta didiknya agar nantinya peserta didik mendapatkan pengalaman yang berharga serta pemahaman pelajaran yang lebih tidak hanya mereka amalkan ketika mereka berada disekolah namun juga akan mereka amalkan ketika mereka berada dirumah tau diluar dari lingkungan sekolah tersebut dengan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru tentanag pembelajaran yang akan disampaikan nantiya pengalaman yang didapat peserta didik akan dikembangkannya serta bisa dipakainya untuk kesehariannya.
- c. Menggunakan lingkungan sosial sebagai proses belajar akan menguntungkan bagi peserta didik dan guru. Guru fiqih menggunakan lingkungan sosial sebagai proses belajar akan memudahkan dan menguntungkan antara kedua belah pihak baik itu guru maupun peserta didik karena, dengan mengunakan lingkungan tersebut peserta didik akan mempunyai ilmu dan mereka akan tau bagaimana caranya mereka berinteraksiu dan berinovasi baik secara individu maupun kelompok. Ketika sudah menyatu antara keduanya guru dan peserta didik

menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat guru lebih leluasa menyampaikan materi yang akan disampaikan nantinya kepada peserta didik, dan peserta didik juga dengan mudahnya menerima pembelajaran yang akan disampaikan guru kepada mereka.

- d. Menjadikan peserta didik lebih memahami tentang lingkungan sosial tersebut. Guru fiqih menjadikan peserta didik lebih memahami tentang lingkungan sosial tersebut serta menjadikan peserta didik lebih memahami tentang lingkungan sosial dan lebih mengenal kedalam kehidupan peserta didik bisa lansung merasakan dampak yang terjadi dalam kehidupannya. Salah satu peran guru disini ialah menjadikan pesrta didiknya lebih memahami lingkungan sosialnya ketika guru sudah menjelaskan apa itu lingkungan kepada peserta didik dan juga guru sudah mencontohkan kepada peserta didik tentang lingkungan jadilah peserta didik perlahanlahan akan memahami apa itu lingkungan sosial yang sama-sama kita ketahui lingkungan sosial itu adalah tempat dimana kita hidup sehari-hari.
- 5. Media apa saja yang guru gunakan untuk proses belajar menggunakan lingkungan budaya ?
 - a. Menggunakan media budaya yang nyata. Guru fiqih menggunakan media budaya yang nyata untuk berlansungnya proses pembelajaran nantinya. Budaya yang nyata disini adalah budaya yang dipakai oleh penduduk atau masyarakat sekitar sehari-hari mereka dengan adanya budaya yang nyata akan membuata peserta didik lebih faham dan lebih menikmati pembelajaran yang dibawakan oleh guru. Dan dampak

baiknya budaya nyata ini adalah peserta didik bisa lansung memperaktekkannya dalam kehidupan mereka dan mereka lebih memahami tentang budaya apa saja yang ada di sekitar masyarakat sekitar.

- b. menggunakan lingkungan budaya seperti video.ppt,dan lain sebagainya.

 Guru fiqih menggunakan lingkungan budaya yang digunakan untu belajar yakni : guru menggunakan pembelajaran budaya dalam berbentuk video, guru mencari pembelajaran yang berkenaan atau berkaitan dengan budaya tersebut dengan adanya video budaya tadi guru akan lebih mudah dan hanya menambahkan nantinya penjelasan tentang video budaya tersebut, selanjutnya guru juga menggunakan Ppt (Power Point) dengan adanya Ppt akan memudahakan guru menjelaskan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Begitulah selanjutnya sampai dimana peserta didik faham dengan pelajaran yang disampaikan guru.
- c. Dengan mengikuti acara adat istiadat yang dilaksanakan dikampung tersebut. Guru fiqih mengajak peserta didik untuk memperhatikan serta mempelajari adat istiadat yang dilaksanakan dikampung tersebut. Dengan begitu peserta didik akan bisa lansung melihat bagaimana adat istiadat dikampung tersebut seperti membawa peserta didik mengamati acara belimau kasai : belimau kasai adalah salah satu tradisi orang kampung sebelum memasuki bulan suci ramadhan dengan cara bersuci atau mandi dengan balimau kasai, da nada juga tradisi dikampung

memriahkan menyambut maulid nabi dengan cara pesta buah yakni memriahkan menyambut maulid nabi S.A.W. dengan membawa peserta didik lansung ikut kelapangan akan lebih memudahkan kita memantau peserat didik serta peserta didik akan mengamati kegiatan tersebut secara lansung.

d. Menggunakan media tanaman. Guru Fiqih menggunakan media tanaman untuk proses pembelajaran. Menggunakan media tanaman untuk pelajaran akan menambah pengetahuan peserta didik tentang budaya sekitar, dan guru juga memberikan contoh kepada pesrta didik tanaman apa saja yang bisa dijadikan untuk proses pembelajaran budaya tersebut yakni : menggunakan tepung tawar, yang mayoritas dilakukan atau ini adalah budaya melayu atau suku minang. Lebih tepatnya dipulau sumatera tepung tawar ini adalah menggunakan tanaman seperti bunga, daun pandan, daun sepenoh, dan tepung beras yang dicampur dengan air. Ketika guru sudah mencontohkan adat tersebut atau budaya tersebut kepada pesrta didik, peserta didik akan dapat membedakan budaya yang dapat diaplikasikan ke agama dan mana budaya yang tidak dapat diaplikasikan keagama. Tujuan utama tepung tawar ini adalah memohon kepada Allah agar melaksanakan hajad diberikan keselamatan, kebahagiaan, dalam kehidupannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data uraian dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten. Rokan Hulu, Provinsi Riau, bahwa guru fiqih sudah menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Adapun media yang di manfaat kan berupa tumbuhan, hewan, lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Meskipun guru fiqih sudah menggunakan media tersebut dalam proses pembelajaran namun untuk kedepannya guru harus lbih kreativ lagi sehingga mampu mewujud kan ide-ide brilian, sehingga mampu memanfaat kan media lebih banyak dan lebih bervariasi lagi. Karna Indonesia kaya akan sumber daya alam, lingkungan sosial dan budaya.

B. Saran

Setelah meneliti lebih jauh tentang kreativitas guru fiqih dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam Saran Kabun Kabupaten.Rokan Hulu,Riau maka penulis dengan segala kerendahan hati ingin memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam bentuk sumbangan pikiran sebagai berikut :

EKANBAR

 Bagi sekolah, sebaiknya pihak sekolah selalu mendukung baik moril atau pun materil hingga tercipta nya suasana belajar yang menyenangkan.

- 3. Bagi siswa, hidup tanpa ilmu itu ibarat berjalan di tengah kegelapan, ilmu itu lah penerang nya. Oleh sebab itu jangan habiskan waktu untuk hal-hal yang tidak berfaedah.
- 4. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang kreativitas dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar serta dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis berharap ada penelitian yang dapat melanjutkan penelitian ini supaya kekuranagan dari penelitian ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Djamaluddin, 2019, *Belajar dan Pembelajaran*, Cv Kappah Learning Center, Sulawesi selatan
- Anwar, Muhammad 2018, *Menjadi Guru Profesional*, Prena Media GNP, Jakarta
- Arsyad, 2006, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, CV Jakad Publishing, Surabaya.
- Arismunandar, 2016, implementasi model-model pembelajaran dalam bingkai penelitian tindakan kelas, Universitas Negeri Makassar, Makasar
- Azizah, dkk, 2021, Peran Dan Tantangan Guru Dalam Membangun Peradaban Manusia, Global Aksara Pers, Surabaya
- Agus Krisno Budiyanto, 2016, SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL), nggota APPTI, Malang
- Munandar, Conny, 2009, Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19, PT. Nasya Expanding Management, Bojong Pekalongan, Jawa Tengah.
- Edi, Sarwo, Rosi, Fandi 2016, *Teori Wawancara Psiko Diagnostik*, Leutika Prio, Yogyakarta
- Harjali, 2019, *Penataan Lingkungan Belajar Strategi Untuk Guru dan Sekolah*, CV, Seribu Bintang, Jawa Timur, Indonesia.
- Hendry, dkk 2021, *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-*19 PT. Nasya Expanding Management, Bojong Pekalongan, Jawa Tengah.
- Iskandar, Agung, 2010, *Tetap Kreatif dan Inovatif di Tengah Pandemi Covid-19* PT. Nasya Expanding Management, Bojong Pekalongan, Jawa Tengah.
- Nasir, Rahmad, 2020, Mading Sekolah, Lakeisha, Jawa Tengah
- Nugraha, Fahmi, 2020, P*engantar Pendidikan sekolah Dasar, edu publish*, Tasik Malaya, Jawa barat
- Nur, Moh, 2019, Guru Profesional dan Berkualitas, jawa tengah

- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, 2016, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Nizamia Learning Center,
 Sidoarjo
- Thomas, Gunawan Wibowo, 2016, *Menjadi Guru Kreatif*, Media Maxima, Kali Abang, Bekasi
- Sidiq, Muhammad, 2004, Mending Sekolah, Anggota IKAPI No.181,JTE, Boyolali, Jawa Tengah
- Sugi, 2020, Supervisi Kepala Sekolah, Cv Asra Pustaka, Jawa Tengah
- Prad<mark>ok</mark>o, Susilo dan Sandi, Siyoto 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing, Yogyakarta
- Rani, Rohim, dkk, 2021, pendekatan Pembelajaran Guru, Yayasan Kita Menulis, Yogyakarta
- Roberta, Uron, Hunt, 2021, *Belajar dan pembelajaran*, Media Sukses Indonesia, Jawa Barat
- Sidiq, Ricu, dkk, 2019, Strategi belajar mengajar sejarah: Menjadi Guru sukses, yayasan kita menulis.
- Sri Haryati, 2017, belajar & pembelajaran berbasis cooperative learning, Graha cendekia, Magelang
- Tarumingkeng, Rudy dan suwondo, Candra, 2017, Kreativitas Dan Inovasi Kunci Kesuksesan. Banjar wangi Ciawi Bogor
- *Utami, Rizqa, dkk, 2021, Media Pembelajaran Bahasa Arab,* Yayasan penerbit Muhammad Zaini.Jakarta
- Udang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

JURNAL

- Budi Setyo Sihono dan Widyana Rahma, 2012, Korelasi Antara Kreativitas Belajar, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Keterampilan Elektronika Di Man I Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2012, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Islamiati Dian siti, 2021, Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Inpres Bira 2 Kota Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Lajamin, 2016, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar geografi materi lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan dalam

- rangka meningkatkan hasil belajar geografi kelas xi ips2 sma negeri 8 kendari. Kendari
- Nurhaidah, M.Insya Musa, 2016, Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional, Universitas Syiah Kuala
- Pentury Jolanda Helda, 2017, Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pelajaran Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI

WERSITAS ISLAMA

- Susanti Dewi Nila, 2013, Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar, Universitas Surabaya
- 'Ulum, Irfatul, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar anak

SKRIPSI

- Fitriah Zakiatul Laeli, 2018, Kreativitas guru dalam mengembangkan sumber belajar di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Darul Abror Watumas Purwokerto, Institud Agama Islam Negeri Purwokerto
- Puluhulawa Nurnaningsih, 2014, Kreativitas guru dalam memanfaatkan KIT IPA di SDN 5 Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, Universitas Negeri Gorontalo
- Elmi Udiat, 2019, Kreativitas guru dalam pemanfaatan media pada mata pelajaran matematika di kelas IV MI Ma'ruf NU 02 Tangkisan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, Institud Agama Islam Negeri Purwokerto
- Siti Nur Ekha Romdon, 2009, Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas Xi-Is Sma Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2008/2009, Universitas Negeri Semarang
- Suharianti, 2017, Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan